

PROFIL SEORANG DOSEN TUNANETRA DI INSTITUT SENI INDONESIA PADANG PANJANG

Oleh: Lisa Marlina

Abstrack

This research was the discovery of a blind Professor begins the initials he has talent special in the field of music. See it then it can be formulated in this research issue i.e. How does the blind Professor profile at Art Institute Indonesia Padang Panjang. This research uses descriptive qualitative approach to look at the profile of a college professor who are blind. The subject is a college professor who are blind. The collection of data in this study through observation, interviews, and documentation. From the results of the research appear that the birth of a history lecturer blind to walk normally. He was the third child of six siblings and married in 1967 but he did not have children. As for the causes of blindness, known since he was a toddler and grow just like the other kids. Because it has a strong desire to learn the violin, then he was sent to study abroad (Belgium). After completing his studies abroad and won, then he returned to Indonesia and served as educators (Lecturer) at the Art Institute Indonesia Padang Panjang.

Pendahuluan

Diantara banyaknya kekayaan yang terdapat di Indonesia yang menjadikan simbol suatu bangsa, salah satunya yang sangat prioritas adalah kesenian. Kesenian yang dimiliki Indonesia sangat kental dengan nilai-nilai kehidupan. Kehidupan seni ditengah masyarakat merupakan suatu fenomena ekspresi dari kebudayaan yang diwariskan oleh pendahulu kedalam media kesenian yang beraneka ragam, diantaranya adalah Seni Musik, Seni Tari, dan lain-lainnya.

Seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apalagi di masa pembangunan ini, orang yang berdaya kreatif sangat dibutuhkan guna mengembangkan ide-ide yang bersifat membina, memperbaiki, dan membangun (konstruktif) yang akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam memajukan kehidupan dan berkebudayaan.

Seni atau karya seni dihubungkan dengan karakter kejiwaan manusia. Manusia dihadapkan dengan perasaan suka, senang, sedih, sakit, duka gembira, ceria, suka cita dan sebagainya, adalah contoh perilaku manusia yang sering tampak, ataupun bisa saja tidak tampak, kecuali manusia pelakunya saja yang merasakan. Perilaku kejiwaan tersebut diatas sering muncul dalam bentuk ekspresi yang nyata. Sebagai karya seni, musik pada hakikatnya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan diyakini bahwa musik

memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Begitu juga musik merupakan bagian dari kebudayaan, yang mana keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai yang hidup di masyarakat.

Musik memiliki unsur-unsur yang paling kuat dalam mempengaruhi manusia, sehingga musik paling berperan dalam konteks Keagamaan, Politik, maupun fungsi Sosial, semangat perjuangan dan aspek komunikasi. Dengan kekuatan ini jenis-jenis musik diluar fungsi-fungsi tersebut biasanya hanya diterima kalau tidak ada makna atau kaitan tertentu, yaitu timbul kesan musik sebagai kertas dinding, ironinya justru musik semacam ini yang dianggap komunikatif, maka musik ini harus didasari unsur-unsur yang cukup netral, selain musik dapat berpengaruh kedalam kehidupan, tentu saja kita juga harus memandang seorang komposer atau pemain musik itu sendiri, musik tidak pernah terlepas dari orang yang menjadikannya sebuah nyanyi

Di dalam memainkan musik sangat diperlukan bakat dan kemampuan, siapa saja yang memiliki bakat musik didalam dirinya maka mereka itu akan bisa menghasilkan musik-musik yang indah. Bakat musik tersebut tidak hanya dimiliki oleh manusia yang mempunyai fisik yang sempurna saja, tetapi manusia yang memiliki gangguan dalam bidang fisiknya tidak tertutup kemungkinan baginya untuk memiliki bakat musik tersebut, karena masih banyak indra-indra yang lain dapat difungsikan untuk mengasah bakatnya tersebut. Misalnya seseorang yang memiliki gangguan fisik dalam penglihatannya maka orang tersebut dapat memfungsikan indra peraba dan indra pendengarannya.

Berdasarkan Grand tour yang peneliti lakukan di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, peneliti menemukan seorang dosen tunanetra yang berinisial IA yang memiliki bakat istimewa dalam bidang musik. IA memiliki keahlian dalam bermusik yang dapat dijadikan suatu kebanggaan, beliau terampil dalam memainkan alat musik berdawai yaitu biola, beliau tidak saja memainkan lagu-lagu daerah tetapi beliau juga sangat cekatan dalam memainkan lagu-lagu klasik yang diciptakan oleh komposer-komposer dunia ternama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data yang nyata secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2000:310) “ penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi

hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variable, gejala, atau keadaan”. Sedangkan Abdurrahmat (2006:97) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran tertentu terhadap gejala tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan atau gejala sebagaimana mestinya atau alami. Kemudian dari gejala-gejala atau kejadian tersebut dihimpun dan diberi makna agar diperoleh data yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan.

Yang menjadi subjek utama penelitian adalah seorang penyandang tunanetra. IA lahir di Balai-Balai Padang Panjang 13 November 1934. IA adalah anak ketiga dari enam bersaudara. Didaerah yang dingin dan indah serta keindahan alam nan elok dipandang mata, IA tinggal dengan istri tercinta, yakni di Padang Panjang.

Langkah-langkah menganalisis data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keabsahan data yang diperoleh mencatat hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara profil seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
2. Mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tentang profil seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
3. Menganalisis data yang diperoleh.

Menganalisis yang peneliti maksud disini adalah data yang terkumpul tentang profil seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia difokuskan riwayat kelahiran seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, riwayat perkembangan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, riwayat kebutaan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, riwayat pendidikan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, riwayat pekerjaan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, riwayat keluarga dan sosial masyarakat seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang terlebih dahulu diseleksi, disederhanakan, mengorganisaikan data secara sistematis dan rasional.

4. Memberikan interpretasi terhadap data yang sudah dapat. Maksudnya disini adalah memberikan makna (memakai) data yang telah diperoleh dari kegiatan analisis.
5. Memberikan penilaian.

Maksudnya, mengadakan kegiatan evaluasi tentang data yang diperoleh dilapangan terutama tentang profil seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

6. Menarik kesimpulan. Merupakan proses menganalisis isi dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan, kalimat, dan atau format yang singkat dan padat mengandung pengertian yang luas tentang profil seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi ,wawancara dan studi dokumentasi mengenai profil seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang selanjutnya akan dilakukan pembahasan dan disesuaikan dengan fokus penelitian bahwa:

1. Riwayat kelahiran seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Salah seorang tokoh musik yang hadir ditengah-tengah kita adalah IA. Berdasarkan wawancara dengan subjek, IA lahir di Balai-Balai Padang Panjang 13 November 1934. Dia terlahir normal. Ayahnya SA yang juga seorang ulama dan ibunya bernama FT, ayahnya mendirikan Madrasah dengan nama Iryadinnas tahun 1929 hampir bersamaan dengan kelahiran IA sendiri.

Proses kelahiran IA dibantu oleh dukun beranak, karena pada waktu itu ada bidan atau tenaga medis tetapi masih sangat jarang . Proses kelahiran tersebut normal dan tidak ada kendala yang serius, yang di hadapi oleh orang tua IA dalam masa melahirkan.

2. Riwayat perkembangan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang

IA tumbuh dan berkembang dari masa kecil hingga anak-anak, dari masa anak-anak ke remaja, dan dari remaja ke dewasa. Kecerdasan yang dimiliki IA telah terlihat dan menonjol dari masa anak-anaknya, selain atas asuhan orang tuanya yang bernuansa islamik, IA juga sangat mandiri dalam apapun. Terbukti dengan kegiatan-kegiatan yang beliau lakukan, setiap apa yang diinginkannya pasti IA akan berusaha meraihnya serta

juga dibarengi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap apapun itu terutama yang berkaitan dengan musik.

Berdasarkan wawancara dengan subjek, beliau memiliki latar belakang keluarga seni . hal ini terlihat dari kedua kakak beliau merupakan orang kesenian. Bahkan dari kakaknya IA belajar mengenai musik. BA (kakak IA yang tertua) mengajar alat musik sedangkan kakak IA yang kedua menyukai bidang seni tari.

Musik sangatlah berarti bagi IA dan bahkan dijadikan kebutuhan. Setiap pulang sekolah dan sebelum berangkat sekolah IA selalu mendisiplinkan diri untuk belajar atau latihan terlebih dahulu. Dan tindakan seperti itu sangat didukung oleh ayahanda dan diawasi oleh kakanda BA, ayahanda akan mengingatkan disaat IA melupakan atau melewati peraturan tersebut

3. Riwayat kebutaan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang panjang

Setiap kejadian atau peristiwa tentu memiliki latar belakang tersendiri, begitu juga dengan dosen tunanetra yang mengajar di Institut Seni Indonesia Padang Panjang. White Confrence (Ortopedagogik Tunanetra 1:4) pengertian tunanetra adalah sebagai berikut:Seorang dikatakan buta baik total ataupun sebagian (low vision) dari kedua matanya sehingga tidak memungkinkan lagi baginya untuk membaca sekalipun dibantu dengan kaca mata.

Berdasarkan wawancara dengan subjek, adapun penyebab kebutaan terjadi ketika IA berusia balita (tidak ada sumber yang pasti karena kedua orang tua IA telah meninggal). Pada waktu itu IA tidak bisa membedakan warna. IA tumbuh sama seperti anak-anak yang lain, menangis, bermain, tertawa tetapi ketika ditanya tentang warna namun IA tidak mengetahui. Hal ini membuat orang tua IA langsung memberikan pengobatan ke Padang tetapi hasilnya tidak ada. Hingga sekarang IA belum bisa melihat.

Berdasarkan wawancara dengan subjek, sewaktu IA kecil, bentuk wajah beliau tidak seperti sekarang. Dulu sama dengan anak-anak normal lainnya. Tetapi perubahan wajah IA nampak ketika beliau kembali dari Belgia. Hal ini bisa jadi disebabkan karena beliau sering memainkan biola (tidak ada sumber pasti). Biola dimainkan melalui gesekan dan bisa jadi hal ini yang menyebabkan perubahan pada wajah IA.

4. Riwayat pendidikan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Berkat ketekunan dan kedipsilinan IA belajar dan berlatih dan disamping ketabahan sang kakak BA dalam melatih, akhirnya IA pandai dan mahir memainkan alat musik biola. IA tidak pernah lelah mengasah keahlian bermain alat musik biola, dia mencari dan belajar kepada guru biola yang ada pada saat itu. Melihat bakat yang dimiliki anaknya sang ayahnya mengirim IA ke INS Kayutanam untuk belajar dan berlatih biola.

Mega Iswari (2008:186) mengemukakan bahwa jenis-jenis kecakapan vokasional tunanetra:

- a. Main musik
- b. Penyanyi
- c. Tukang pijat
- d. Operator kantor
- e. Penyiar radio
- f. Guru disekolah tunanetra
- g. Computer program jos

Melihat bakat yang dimiliki IA maka ada ketertarikan seseorang untuk menyekolahkan beliau keluar negeri yaitu BP, seorang Insdustrialis yang berasal dari India yang pada saat itu masih menjabat sebagai menteri perindustrian.

IA, adalah seorang penyandang tunanetra (buta penglihatan). Dari segala kekurangan yang telah beliau tanggung dari kelahiran, IA tidak memelas. Kekurangan itu tidak dijadikan sebagai sebuah penghalang serta alasan untuk malu dan menghindar dari kehidupan dan lingkungan sekitar, tetapi sebaliknya beliau lebih memacu semangat dan terus maju dalam mencari, belajar. Beliau sangatlah gigih, giat dan tekun sehingga semua usaha yang beliau bangun selama ini membuahkan hasil sesuatu yang sangat luar biasa, IA dapat menguasai segala teknik dan lincah dalam bermain biola sehingga beliau dikirim belajar ke luar negeri (Belgia).

Sebelum IA mempelajari permainan biola, IA terlebih dahulu masuk sekolah luar biasa Institut Pour Des A Veglaus Brussel Belgia. Disini beliau menimba ilmu yang sangat beliau yakini itulah sebuah kekuatan yang harus dimiliki diantaranya, belajar bahasa Prancis, Jerman, Inggris. Dan ditempat ini juga beliau belajar tentang huruf

Braille yang selama ini belum beliau pelajari. Mulai dari membaca kata sampai membaca alquran dengan menggunakan huruf Braille.

Melihat kecermelangan serta keinginan IA yang kuat dalam belajar serta berusaha, sang guru sangat menyayangi beliau sehingga sang guru bermaksud untuk memberi kepercayaan untuk IA agar melanjutkan sekolah musiknya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu di Conservatorie Royal De Musique Des Bruxelles Beligues yang terletak di tengah kota Des Bruxelles Belgia. Disekolah ini IA di didik oleh seorang pemain biola yang sangat ternama yaitu MR. disekolah yang baru IA mulai memfokuskan pikirannya kepada musik, beliau banyak belajar dan menerapkannya kedalam diri tentang apa yang beliau dapat aplikasikan dari musik. Kedipsilinan sangatlah dibutuhkan dalam bermusik.

Dan setelah mendapatkan ijazah dari sekolah tersebut maka IA melanjutkan sekolah musiknya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Conservatorie Royal De Musique Des Bruxelles Beligues dan mendapat gelar seorang pemain biola yang sangat luar biasa yang biasanya disebut DegreEsouperieur (standarisasi atau tingkatan yang tertinggi untuk gelar pemain biola) di Eropa, hal ini berdasarkan dokumentasi dan wawancara dari subjek.

Didasari ketekunan dan keinginan yang kuat IA lebih mudah menguasai permainan biola setelah memahami huruf Braille, berbagai komposisi musik dan komponis dunia dapat ia kuasai. Pada tahun 1966 IA berhasil menyelesaikan sekolahnya dengan mendapatkan medali penghargaan atas prestasi terbaik yang dia dapatkan, pada tahun itu juga IA kembali ke kampung halamannya di Indonesia.

5. Riwayat pekerjaan seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Pada tahun 1962 IA mendapatkan S.K pengangkatan sebagai pegawai negeri dan dia ditugaskan di Akademi Musik Indonesia (AMI) Yogyakarta yang sekarang telah berubah status menjadi Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI). Dan tahun 1967, IA kembali ke Padang Panjang dan menjadi salah seorang tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Indonesia (STSI) Padang Panjang yang sekarang berganti nama menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang hingga sekarang. Pada tahun 1999, IA pensiun.

Bukan berarti beliau tidak bekerja lagi, melainkan beliau sekarang menjadi tenaga honorer di Institut Seni Indonesia Padang Panjang hingga sekarang.

Ilmu tersebut bisa disebarluaskan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, hal ini menurut Pasal 1 ayat (2) UU Guru dan Dosen (Trianto dkk, 2006) Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selama IA menetap di Padang Panjang dan menjadi dosen di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, IA banyak memberikan sumbangsih dan metode-metode pembelajaran baru, dan bukan berarti metode-metode lama tidak diterapkan lagi, tetapi beliau berusaha untuk meningkatkan sistematika pembelajaran kearah yang lebih efisien. Adapun metode yang beliau terapkan ialah lebih kepada pembelajaran secara klasikal yakni secara perorangan. Di dalam pembelajaran biola banyak praktek daripada materi. Semua ini beliau peroleh sewaktu sekolah di Belgia dan beliau terapkan di ISI (berdasarkan wawancara dengan subjek).

6. Riwayat keluarga dan sosial masyarakat seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Didaerah yang dingin dan indah serta memiliki keindahan alam nan elok dipandang mata, di tempat inilah IA tinggal dengan istri tercinta AM, adalah di Padang Panjang. IA menikah tahun 1967 dan tidak memiliki anak, jadi beliau tinggal hanya berdua dengan istri (AM). Berdasarkan wawancara dengan istri (AM) berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan menemani IA kemanapun pergi.

IA adalah anak ketiga dari enam bersaudara. Dari 6 bersaudara 2 orang yang memiliki hambatan dalam penglihatan yakni tunanetra. IA dan adiknya (MM) mengalami kebutaan. Kakak tertua IA bernama BA, dulu beliau yang menemani IA belajar ke luar negeri dan pernah memimpin di Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Selanjutnya saudara IA yang perempuan bernama HA, beliau mempunyai hobi di bidang kesenian khususnya tari. Beliau meninggal dalam kecelakaan pesawat beberapa tahun silam. Ketiga saudara dibawah IA semuanya laki-laki dan ada satu yang mengalami kebutaan. Beliau pernah mengajar di SMK tetapi sekarang telah meninggal. Dari 6

bersaudara, kini yang hidup hanya IA. Saudara beliau yang lain telah meninggal dunia. Hal ini berdasarkan wawancara dengan subjek dan keluarga (istri).

IA aktif dalam organisasi PERTUNI (Perkumpulan Tunanetra Indonesia) yang bertempat di Bukittinggi. IA masuk organisasi PERTUNI semenjak tahun 1991 hingga sekarang sebagai anggota. Berdasarkan wawancara dengan subjek dan masyarakat (anggota PERTUNI).

IA orangnya sangat mudah bergaul dengan siapa saja, hal ini disebabkan karena beliau sangat ramah dan baik terhadap orang lain. Sehingga beliau sangat disenangi baik oleh mahasiswa (peserta didik), teman sejawat (dosen yang lain), dan masyarakat sekitar tempat tinggal IA.

Simpulan

Di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, ada seorang dosen tunanetra yang berinisial IA yang memiliki bakat istimewa dalam bidang musik. IA memiliki keahlian dalam bermusik yang sangat dapat dijadikan suatu kebanggaan, beliau terampil dalam memainkan alat musik berdawai yaitu biola, beliau tidak saja memainkan lagu-lagu daerah tetapi beliau juga sangat cekatan dalam memainkan lagu-lagu klasik yang diciptakan oleh komposer-komposer dunia ternama.

Melihat bakat yang dimilikinya maka ada ketertarikan seseorang untuk menyekolahkan beliau keluar negeri yaitu BP, seorang Insdustrialis yang berasal dari India yang pada saat itu masih menjabat sebagai menteri perindustrian. Beliau dapat menguasai segala teknik dan lincah dalam bermain biola sehingga beliau dikirim belajar ke luar negri (Belgia).Sebelum mempelajari permainan biola, terlebih dahulu beliau masuk sekolah luar biasa Institut Pour Des A Veglaus Brussel Belgia.

Keinginan yang kuat dalam belajar serta berusaha, sang guru sangat menyayangi beliau sehingga sang guru bermaksud untuk memberi kepercayaan, agar melanjutkan sekolah musiknya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu di Conservatorie Royal De Musique Des Bruxelles Belgiques yang terletak di tengah kota Des Bruxelles Belgia dan menyandang gelar seorang pemain biola yang sangat luar biasa yang biasanya disebut *DegreEsouperieur* (Standarisasi atau tingkatan tertinggi untuk gelar pemain biola) di Eropa.

Dalam proses pembelajaran, beliau mengangkat seorang Asisten yang bertugas membantu apabila mengalami kesulitan atau kendala dalam memberikan ujian kepada

peserta didik. Beliau masuk organisasi PERTUNI semenjak tahun 1991 hingga sekarang sebagai anggota.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tentang profil seorang dosen tunanetra di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, maka ada beberapa saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi berharga dan menambah wawasan bagi anak-anak tunanetra untuk lebih maju.
2. Bagi guru, guru hendaknya mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Daftar Rujukan

- Abdurrahmat Fathoni.(2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasia Widdjantint. (1996). *Orthopedagogik Anak Tunanetra I*. Jakarta: Depdikbud.
- Anastasia Widjantint & Immanuel Hitipeuw (2007). *Orthopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Depdikbud.
- Lexy. J.Moleong (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mendiknas (2006). *UU Guru dan Dosen & UU Sisdiknas*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Mega Iswari. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press Padang.
- Samuel A. Krik dkk. (1990). *Pendidikan Anak Luar Biasa III*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanafiah Faisal. (1993). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaka Hadi. (2005). *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman Pelly & Asih Menanti. (1994). *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Dirjendikti.
- Wena Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.